

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini telah terjadi pergeseran nilai etika dan budaya di berbagai kalangan khususnya para remaja, dibuktikan dengan banyaknya pergaulan bebas, obat-obat terlarang, kekerasan, dan kerusuhan yang berujung pada tindak anarkis, hingga adanya premanisme dari suatu kelompok. Pergeseran nilai etika dan budaya itulah yang menjadikan generasi sekarang kehilangan jati dirinya.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu landasan dalam membangun visi dan misi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, sehingga kedepannya masyarakat akan memiliki akhlak yang mulia, memiliki sikap yang bermoral, memiliki etika dan budi pekerti yang baik, yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah negara. Dalam menanamkan karakter sejak dini karena untuk menghadapi persoalan yang banyak terjadi saat ini yaitu banyak kenakalan remaja yang sudah terjadi dimana-mana, maka kita sebagai warga negara yang baik agar mendorong upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai pembangunan pendidikan nasional demi mewujudkan negara yang memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional yang nantinya akan mengarah kepada pembentukan karakter sehingga murid

¹ Andy Hadiyanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam*, Vol. 10, No. 1, Tahun. 2014, h. 2

akan memiliki etika yang mulia dan memiliki kepribadian yang baik. Dalam pendidikan karakter ini kedepannya anak mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak benar. sehingga anak dapat mempraktikkan perilaku yang baik menurut pengetahuannya yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bukan hanya ajaran yang harus diberikan saja melainkan harus mengaplikasikannya berupa tindakan yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga membutuhkan bantuan dari orangtua dan guru, karena keduanya sangat memiliki kesinambungan dalam mendidik anak. Ketika anak berada di sekolah maka guru harus benar-benar memberikan cerminan yang baik terhadap anak dalam memberikan karakter yang baik dan benar. selanjutnya orangtua harus selalu berkomunikasi dengan guru agar memiliki kesamaan pola dalam membentuk karakter anak.

Dalam kondisi ini pendidikan karakter itu sangat membutuhkan guru yang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga pada akhirnya akan memberikan teladan yang baik dan benar bagi anak. Guru juga harus selalu mengerti apa yang diinginkanya sehingga nantinya akan memberikan pengajaran dan teladan baik itu dalam bentuk tindakan ataupun perkataannya, karena cepat ataupun lambat anak akan mengikuti segala perilaku tindakan yang guru itu lakukan.

Jika kita lihat dari kondisi tubuh manusia secara fisik, manusia adalah satu makhluk yang memiliki potensi untuk menjadi seorang pendidik. Dimulai dari penciptaan Nabi Adam as maka dari itu pendidikan sudah mulai ada dan sedikit demi

sedikit menjadi berkembang. Mulai dari Allah yang menjadi pendidik dan kita yang menjadi seseorang yang dididik.

Kata “*pendidikan*” berasal dari kata *didik* atau *mendidik*. Secara etimologi, *mendidik* berarti menjaga dan memberikan penjelasan terkait latihan sikap, moral dan daya pikir. Sedangkan *pendidikan*, secara etimologi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara perbuatan mendidik.²

Pendidikan di dalamnya merupakan suatu proses seseorang untuk selalu melakukan segala kebaikan pada manusia, memberikan kekuatan untuk meningkatkan daya pikir serta menyempurnakan segala aspek motorik dan psikomotorik terhadap perubahan aspek manusia. Baik itu aspek sosial, kemampuan dan potensi manusia. Dilihat dari segi yang lain, pendidikan juga merupakan sesuatu nilai usaha yang dilakukan manusia dalam masyarakat untuk mendapatkan suatu kepribadian yang sesuai dengan kondisi masyarakat.³

Dalam konteks ini bahwa pendidikan memiliki makna tujuan, yang dimana tujuan tersebut adalah sesuatu usaha seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan ketika melaksanakan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri ditentukan sebagai landasan filosofi yang bersifat fundamental dalam suatu proses pendidikan. Dengan demikian masing-masing dari setiap individu memiliki beragam cara untuk mencapai tujuan pendidikannya. Diantaranya dapat melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya.

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.23

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 15

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pendidikan itu sangat diperlukan untuk manusia. Saat ini tingkat pendidikan yang ada di Indonesia sangat kurang, jika dibiarkan Indonesia akan sangat tertinggal untuk bersaing dengan negara lainnya yang sudah cukup memperhatikan setiap pendidikannya. Selain itu, keadaan tersebut juga memunculkan gagasan baru tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter guna melahirkan bangsa yang cerdas secara akal, namun juga cerdas secara moral.

Terhadap pemaparan di atas, pendidikan diharapkan mampu membendung berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif yang secara perlahan akan menghilangkan nilai etika dan budaya bangsa ini. Salah satunya melalui penguatan pendidikan karakter yang menekankan pada dimensi etis spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Hasan mengungkapkan, “untuk membentengi generasi muda agar terhindar dari pergeseran nilai etika dan budaya, butuh pembangunan karakter”.

Saat ini di Indonesia sangat krisis dengan karakter, dan masih sangat diperlukan pengembangan secara berkala, sebabnya saat ini banyak maraknya tawuran antar pelajar, seks bebas, pergaulan bebas, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dapat merusak moral anak bangsa. Karakter seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua agar menjadi perilaku yang baik sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan.

Saat ini kebohongan dan kecurangan dalam ulangan sudah menjadi hal yang biasa dalam diri seseorang karena kurangnya karakter seseorang. Selain itu kasus korupsi menjadi salah satu kasus yang sering bermasalah dalam bangsa ini, dimana yang seharusnya mereka menaungi rakyat dan menjadi wakil rakyat tetapi malah

sebaliknya mereka semualah yang memakan uang rakyat. Sifat jujur, amanah dan arif saat ini seakan sudah tidak ada lagi didalam dirinya sebab sudah terkalahkan dengan nafsu dan egonya.

Oleh karena itu, tanpa karakter seseorang akan dengan mudahnya untuk melakukan suatu apa pun yang diinginkannya dengan cara menyakiti orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal yang bersifat negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan dapat membuat manusia dalam mengerjakan apa pun sesuai dengan kata hatinya.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dengan demikian pendidikan karakter, harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berusaha untuk membahasnya secara mendalam dengan judul **“Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan semua masalah yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian dan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Oleh karena itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya masyarakat muslim yang belum faham akan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman.

2. Sedikit pengetahuan masyarakat muslim akan pentingnya pendidikan karakter.
3. Sedikit masyarakat muslim dalam menerapkan pendidikan karakter.
4. Sedikit masyarakat dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Jika kita lihat dalam suatu penelitian yang akan kita teliti, maka harus diperhatikan suatu batasan masalah yang akan di teliti supaya penelitian tersebut tidak melebar dan tidak terlalu sempit sehingga akan mendapatkan suatu hasil yang jelas, maka dalam fokus masalah diatas peneliti membatasi masalah terkait hanya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam surat luqman.

D. Perumusan Masalah

Dari pemaparan batasan masalah yang telah penulis jelaskan tersebut, maka penulis akan merumuskan judul yang terkait dengan judul yang akan di jelaskan dalam tulisan ini :

1. Bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif surah Luqman ?
 - A. Apa saja pendidikan karakter yang terdapat dalam surah Luqman ?
 - B. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter yang terdapat dalam surah Luqman ?
 - C. Bagaimana metode pendidikan karakter yang terdapat dalam surah Luqman ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam menulis terkait judul ini maka penulis bertujuan menganalisis dan menjelaskan fokus masalah yang telah penulis paparkan:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter apa yang terdapat dalam surah Luqman.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam surah luqman.
3. Untuk mengetahui metode yang ada dalam surah Luqman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk menemukan teori pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang terdapa dalam surah luqman.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik, Penelitian ini menjadi tolak ukur dasar kepada pendidik yang nantinya akan memberikan ilmu untuk memiliki kompetensi yang sesuai dan dapat diterima oleh peserta didik serta diharapkan menjadi tolak ukur kesuksesan dalam mendidik dan mengajar sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi pemerintah ataupun lembaga pendidikan, nantinya sebagai bahan masukan ataupun referensi bagi pendidik seperti dosen, para penceramah dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya untuk memenuhi kompetensi dalam mengajar

dan mendidik dan sebagai kontribusi hasil penelitian dapat dipelajari dan dijadikan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Terdahulu

Diantara tulisan yang peneliti temukan bahwa ada beberapa diantaranya yang tema dan pembahasannya hampir mirip dengan yang saya teliti, peneliti menemukan hasil skripsi yang pertama adalah “Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Misbah)” oleh Ninik Himawa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil dari penelitian tersebut adalah metodologi penelitian ini menggunakan tafsir Al Mishbah dalam mengkaji isi yang terdapat di dalamnya. Berikutnya adalah konsep pendidikan karakter dalam surat luqman kajian kitab tafsir Al Mishbah yang di dalamnya membahas terkait pendidikan Tauhid, Pendidikan Ibadah, Dakwah dan Pendidikan Akhlak. Selain itu bagaimana dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Siti Uswatul Rofiqoh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Luqman Al Hakim (Telaah Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19).” Hasil daripada penelitian ini adalah Nilai-Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al Hakim. Dalam skripsi ini juga menggunakan tafsir para ahli seperti Al Mishbah dan Al Maraghi

⁴ Ninik Himawa, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Misbah)” (IAIN Salatiga, 2016)

serta dengan menggunakan metode mauizah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.⁵

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Achmad Rizal Arafat Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto Dengan Judul “Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19”. Hasil daripada penelitian ini adalah nilai karakter yang ada dalam Surat Luqman menggunakan semantik Toshihiko Izutsu yaitu metode relasional kata dan analisis historisnya.⁶

Oleh karena itu untuk mencegah sesuatu hal yang tidak diharapkan oleh penulis seperti mengambil atau menjiplak hasil karya seseorang, maka saya sebagai peneliti perlu mempertegas perbedaan yang akan saya teliti pada objek penelitiannya, jika pada penelitian yang sudah ada memetakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam surah luqman dengan berdasarkan para mufassir.

H. Metodologi penelitian

1. Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan berbagai ragam metode yang ada, dengan cara menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi termasuk menggunakan latar ilmiah. Dalam proses ini peneliti tidak menggunakan angka dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitiannya.⁷ Peneliti memilih menggunakan

⁵ Siti Uswatul Rofiqoh, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Luqman Al Hakim (Telaah Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19), (UIN Malang, 2015)

⁶ Anang Hidayatul Mauliddin, “Materi Pendidikan Keimanan Menurut Hamka (Haji Abdul Malik karim Amrullah 1908-1981)” (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

⁷ John WCresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.292

penelitian kualitatif yaitu untuk memberikan penjelasan suatu fenomena dalam masyarakat dengan menggunakan pendekatan surah luqman yang ada dalam Al-Qur'an.

2. Sifat Penelitian

Sifat daripada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa data-data, dan bukan angka. Sehingga laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁸ Semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci apa yang akan diteliti.

3. Sumber Data

Adapun sumber datang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data yang tertulis dengan menggunakan informasi yang bersifat studi pustaka, karena penelitian ini datanya bersumber dari buku-buku, jurnal artikel yang terkait dengan penelitian ini yaitu pendidikan keimanan dan mengambil referensi dari tafsir seperti tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-misbah Tafsir Al Qurthubi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan kepustakaan maka penulis mengumpulkan beberapa kitab tafsir dan buku-buku sebagai referensi penulisan skripsi ini, selain itu juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan metode primer dan metode sekunder agar lebih tersruktur dengan baik. Adapun sumber data primernya adalah Al-qur'an dan terjemahnya serta beberapa dari kitab tafsir yaitu,

⁸ Djunaidi Ghony dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34

Kemudian data sekundernya adalah buku-buku, jurnal, artikel yang terkait dengan penelitian ini yaitu pendidikan karakter.

5. Metode Analisis Data

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengambil analisis dari pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*). Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena teknik yang digunakan yaitu dengan menarik kesimpulan dari objek yang akan diteliti. Selain itu, metode ini juga memfokuskan pada bagaimana peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber, buku-buku, tafsir yang relevan, majalah dan buku yang lainnya.

a) Metode Tafsir Maudhu'i

Tafsir *maudhu'i* merupakan salah satu metode tafsir yang diungkapkan oleh para ulama yang dipakai dalam memahami makna yang terkandung dari al- Qur'an. Tafsir menurut bahasa berasal dari kata *al- Fars* yang berarti menjelaskan dan menerangkan makna yang belum dipahami. Kata *at- Tafsir* dan *al- Fars* memiliki arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.⁹

Sedangkan pengertian tafsir secara terminologi menurut Az- Zarkhasy, yang dikutip dari as- Suyuthi tafsir berarti ilmu untuk memahami al- Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmah darinya.¹⁰ Menurut Syaikh al- Jurjani dalam *at- Ta'rifat* tafsir

⁹ Manna Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), h. 455

¹⁰ Hasbiy Asshiddieqy, *Sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 174. Lihat juga pada Chaerudji Abd. Chalik, *Ulum Al Qur'an*, (Jakarta; Diadit Media, 2007), h. 221.

adalah menjelaskan makna ayat dari segala aspek persoalan, kisah, asbâb al-Nuzûl, dengan menggunakan lafaz yang menunjukkan kepadanya secara jelas.¹¹

Tafsir *Maudhu'i* atau tafsir tematik merupakan perkembangan terbaru dalam dunia penafsiran Al-Qur'an. Model ini menurut Nur Kholis dibutuhkan karena perkembangan kebutuhan untuk menemukan jawaban-jawaban Al-Qur'an terhadap perkembangan realitas sosial yang dinamis. Dari sisi lain, model tematik juga diharapkan dapat mengungkap makna terma-terma Al-Qur'an secara mendalam.¹²

Adapun bentuk metode Tafsir *maudû'i* dalam penelitian ini adalah yang membahas Al-Qur'an sesuai tema yang sudah ditentukan dan mengumpulkan ayat-ayat dari Al-Qur'an sesuai dengan tema. Metode Tafsir *maudû'i* dalam hal ini juga sebagai suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang bersifat analisis konsep (Tafsir) yang berdasar kepada kewahyuan yakni Al-Qur'an. Maka dengan salah satu metode Tafsir ini diharapkan menemukan sebuah rumusan tentang tujuan pendidikan.

b) Langkah-Langkah Tafsir Maudhu'I

Sebagai suatu metode penafsiran Al-Qur'an, maka tafsir maudhu'I memiliki beberapa langkah dalam menasirkan Al-Qur'an:¹³

1. Mengambil satu surat dan menjelaskan masalah-masalah yang terdapat surah tersebut, sebab-sebab turunnya dan bagaimana surah itu diturunkan (permulaan, pertengahan ataupun akhir, madaniyyah atau makiyyah dan hadis-hadis yang menerangkan keistimewaan).

¹¹ Rif'at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan (selanjutnya ditulis Rif'at), *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. Ke-2 yang dikutipnya dari al- Ta'rifat h. 65

¹² Andy Hadiyanto. 2015. "Berbagai Pembacaan Al-Qur'an Kontemporer." *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Befikir Qur'ani*. Vol. 11, No. 1, Tahun. 2015, h. 6

¹³ Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir, edisi terjemah, Ahmad Akrom, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 87*

2. Menyampaikan pengertian dari tujuan mendasar dalam surah dan membahas mengenai terjadinya nama surah itu.
3. Membagi surah (khusus untuk surah yang panjang) bagian yang lebih kecil, menerangkan unsur-unsur meliputi ‘am khas-nya, nasikh mansukh-nya, lafaz-nya, dalam bahasa arab dan lain-lain. Serta tujuan masing-masing bagian serta menerapkan kesimpulan dari bagian tersebut.
4. Menghubungkan keterangan atau kesimpulan dari masing-masing bagian kecil tersebut dan menerangkan pokok tujuannya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam memberikan garis besar yang saling berkaitan satu sama lain. Maka penulis membagi sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini mencakup atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori dalam landasan teori ini akan membahas tentang pengertian pendidikan karakter, Tujuan, faktor-faktor yang mendukung, metode pendidikan karakter, dan pendidikan islam.

Bab III adalah hasil pembahasan. Bab ini merupakan bab hasil yang meliputi; deskripsi data dan analisis pendidikan karakter dalam Surat Luqman.

Bab IV adalah penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.